

**KOLABORASI RISET
DOSEN DAN MAHASISWA**

**PENGARUH *FAMILY EDUCATION*, *FINANCIAL KNOWLEDGE*, DAN DEMOGRAFI
TERHADAP PERILAKU PERENCANAAN DANA PENSIUN GENERASI MILLENNIAL
DENGAN *SAVING ATTITUDE* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

DINA MAULIDIYAH
2016210067

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dina Maulidiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 03 Juli 1998
NIM : 2016210067
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Family Education*, *Financial Knowledge* dan
Demografi Terhadap Perilaku Perencanaan Dana
Pensiun Generasi Millennial Dengan *Saving Attitude*
Sebagai Variabel Mediasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing

Tanggal:.....

Tanggal:.....

(Burhanudin S.E., M.SI., Ph..D)
NIDN: 0719047701

(Meliza Silvy, S.E., M.Si.)
NIDN: 0701037201

THE EFFECT OF FAMILY EDUCATION, FINANCIAL KNOWLEDGE, AND DEMOGRAPHY ON RETIREMENT PLANNING BEHAVIORAL ON MILENIAL GENERATION WITH SAVING ATTITUDE AS A VARIABLE OF MEDIATION

Dina Maulidiyah

Melyza Silvy

STIE Perbanas Surabaya

Email: Dinamaulidiyah0307@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of family education, financial knowledge, and demographic significant effect on retirement planning behavior in millennial generation with saving attitude as a mediating variable. The sample in this study consisted of millennial generation respondents domiciled in East Java, aged 27-42 years. The data in this study used a questionnaire or Google form. Data is analyzed using Structural Equation Modeling in WarpPls 6.0. The result of this study indicate that family education and financial knowledge have a significant positive effect on retirement planning behavior, saving attitude partially mediated family education and while saving attitude not partially mediated financial knowledge on retirement planning behavior, demographic (age and education level) have no effect on retirement planning behavior.

Key word: *Family Education, Financial Knowledge, Demographic, Retirement Planning Behavior, Age, Education Level.*

PENDAHULUAN

Menurut “*International Certified Wealth Manager’s Asosiasi*”, *Wealth Management* merupakan sebuah sistem yang bersifat komprehensif dan kohesif yang bertujuan untuk melindungi dan menjaga asset, mengembangkan akumulasi asset, dan mentransisi asset yang dimiliki kepada ahli waris serta pengelolaan dana pensiun. *Wealth management* memiliki tiga pilar utama yakni *wealth protection &*

preservation, wealth growth & accumulation, dan wealth distribution & transision.

Dimana perencanaan dana pensiun merupakan bagian dari pilar ketiga *wealth management*, yang menekankan pada perencanaan kekayaan setelah masa produktif. Saat memasuki usia pensiun tentunya setiap orang mendambakan kehidupan pensiun yang lebih Bahagia, yakni memiliki sejumlah fasilitas yang dapat dinikmati bersama dengan keluarga.

Berdasarkan riset global yang dilakukan oleh HSBC tahun 2018 yang bertajuk “*The Future of Retirement – Bridging the gap*”, yang menjelaskan mengenai trend pensiun global, Indonesia serta isu-isu yang muncul berhubungan dengan meningkatnya usia. Hasil menunjukkan bahwa dari 1000 responden masyarakat di Indonesia, didapatkan hasil bahwa 70% responden belum melakukan investasi untuk masa pensiun, sedangkan hanya 30% responden yang tergerak untuk melakukan investasi masa pensiun. Kesenjangan inilah yang mengakibatkan banyak pekerja yang memiliki kekhawatiran tentang kemandirian financial pada masa pensiun. (PT. Bank HSBC Indonesia, 2019).

Dana pensiun merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan manfaat pensiun melalui pembayaran iuran pasti. Dimana program dana pensiun diatur dalam UUD No. 11 tahun 1992 dengan menggolongkan program dana pensiun menjadi dua, yakni dana pensiun pemberi kerja (DPPK) dan dana pensiun lembaga keuangan (DPLK). Perencanaan dana pensiun merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan manfaat pensiun seperti kemandirian financial pada usia non produktif (Anderson, *et al* 2006) Menurut Mooethy, *et al* (2012) Perilaku perencanaan dana pensiun merupakan suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan individu untuk menyisihkan Sebagian dana guna untuk mencapai tujuan hidup

yang layak pada masa yang akan datang.

Perencanaan dalam manajemen keuangan dapat menjadi bagian yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Dimana masa pensiun akan lebih Bahagia dan terjamin apabila para individu dapat menyisihkan Sebagian pendapatannya untuk masa pensiun kelak (Moorthy, *et al* 2012).

Faktor pertama yang mempengaruhi pengambilan perilaku perencanaan dana pensiun adalah *Family Education* yang merupakan agen sosialisasi utama dalam proses dimana anak belajar mengenai bagaimana memfungsikan diri sebagai konsumen dalam mengelola uang (Fatemeh Kimiyaghلام 2017). Keluarga merupakan sekolah pertama yang diterima seorang individu saat masih kecil hingga nanti memiliki keluarga lagi, dimana dalam Pendidikan keluarga sangat berperan dalam pengelolaan keuangan untuk masa pensiunnya kelak.

Faktor kedua yang mempengaruhi perencanaan dana pensiun adalah *Financial Knowledge* merupakan pengetahuan keuangan yang dimiliki agar memiliki kemampuan dalam mengelola informasi ekonomi dan membuat sebuah keputusan keputusan keuangan (Lusardi dan Mitchell, 2011). Pengetahuan keuangan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari karena pengetahuan keuangan ini menjadi sebuah literasi bagi seseorang dalam mengelola dan mengatur keuangan untuk masa pensiun kelak.

Faktor ketiga yang mempengaruhi perilaku perencanaan dana pensiun adalah Demografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang struktur, jumlah dan perkembangan dari penduduk. Faktor demografis seperti usia dan tingkat Pendidikan memiliki pengaruh terhadap perencanaan pensiun. Dimana usia yang matang dapat mengindikasikan bahwa individu tersebut sudah memiliki tabungan, asuransi, serta investasi untuk masa pensiunya kelak. Sedangkan seseorang dengan tingkat Pendidikan yang tinggi memiliki kepercayaan diri terhadap pensiun, karena dalam Pendidikan tersebut diajarkan mengenai perencanaan serta mempersiapkan pensiun (Fridia dan Prima, 2018)

Sikap menabung sangat kuat dari dorongan hati untuk mempersiapkan masa pensiun yang Bahagia memiliki keterkaitan yang erat dengan kedisiplinan dari individu. Menurut Fatemeh Kimiyaghalam, (2017) *saving attitude* merupakan kesiapan dan kemampuan seseorang dalam menabung untuk mempersiapkan masa pensiun. Individu yang memiliki sikap menabung tentu memiliki pengetahuan yang terkait dengan pengelolaan keuangan pribadinya. Hal ini dapat mendorong individu tersebut untuk membentuk dan melaksanakan rencana keuangan yang telah dipersiapkan seperti perencanaan pensiun. Oleh karena itu, seseorang dengan pendidikan keuangan keluarga yang baik dan didukung dengan adanya sikap menabung, maka individu

tersebut mampu merencanakan perilaku dana pensiun yang baik, begitu juga dengan seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik dan didukung dengan adanya sikap menabung maka perilaku perencanaan dana pensiun individu tersebut juga baik.

Generasi yang saat ini sedang ramai diperbincangkan adalah generasi millennial yang lahir pada tahun 1980 sampai dengan tahun 2000. Dilihat dari statistik, jumlah generasi millennial yang ada di Indonesia berkisar antara 33% sampai 34% dari total seluruh penduduk di Indonesia (Tri Adi, 2017). Secara garis besar hal yang menonjol pada generasi millennial yaitu *creative, connected* dan *confidence* (Ali dan Purwandi, 2017).

Penelitian ini memilih responden yang berdomisili di kota dalam provinsi Jawa Timur, serta memfokuskan pada generasi millennial yang merupakan generasi dimana teknologi serta internet berkembang pesat. Melihat latar belakang dan fenomena yang terjadi maka peneliti memutuskan untuk meneliti pengaruh *Family Education, Financial Knowledge*, dan Demografi terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Generasi Millennial Dengan *Saving Attitude* Sebagai Variable Mediasi.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Moorthy, *et al* (2012) mengungkapkan bahwa perilaku perencanaan dana pensiun merupakan suatu perilaku maupun tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menyisihkan Sebagian dana yang dimilikinya guna untuk mencapai tujuan hidup layak dimasa yang akan datang. Tujuan hidup ini tentunya diharapkan berupa kesejahteraan dan kenyamanan yang lebih tinggi saat memasuki usia pensiun. Terkait dengan perilaku dalam manajemen keuangan, seseorang dapat mengevaluasi dan melakukan perencanaan terkait dengan kondisi keuangannya.

Dengan adanya perencanaan keuangan yang baik maka tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang (untuk masa pensiun) dapat lebih tertata dan tercapai. Penerapan perencanaan keuangan ini didukung oleh teori dinamis berkelanjutan yang dikemukakan oleh Merton, Dimana para individu dapat menyisihkan pendapatan saat masih aktif bekerja untuk nantinya dapat mendapatkan manfaat pensiun.

Dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah generasi millennial lahir pada tahun 1980 sampai dengan tahun 2000, dimana di era millennial ini didukung dengan adanya kemajuan teknologi. Untuk itu instrument yang digunakan generasi millennial untuk merencanakan keuangan seperti saham, deposito, dan investasi lainnya. Selain itu industry 4.0 dalam era millennial terdapat berbagai fitur aplikasi yang

memudahkan dalam pengelolaan keuangan yang di akses, hal ini sangat menguntungkan dan dapat menarik minat untuk berinvestasi dan mengelolah keuangan dalam merencanakan dana pensiun.

Pengaruh *Family Education* Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Generasi Millennial

Shim (2010) menjelaskan bahwa keluarga merupakan keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan secara tidak sengaja (melalui pengamatan secara langsung) yang diberikan oleh keluarga. Menurut Widayati (2011) Pendidikan pengelolaan keuangan dalam lingkungan keluarga lebih banyak memberikan kontribusi positif pada pembentukan sikap melalui keteladanan, pembiasaan, diskusi, dan partisipasi. Semakin tinggi intensitas peranan orang tua dalam memberikan pendidikan keuangan di keluarga maka semakin tinggi pula manajemen keuangan pribadi di kehidupannya. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Family Education* terhadap perencanaan dana pensiun yang dilakukan oleh Fatemeh Kimiyaghalam, *et al* (2017) menunjukkan bahwa *family education* berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

H1: *family education* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku

perencanaan dana pensiun generasi millennial.

***Saving Etitude* Memediasi Pengaruh *Family Education* Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Generasi Millennial**

Fatemeh Kimiyaghalam *et al* (2017) pendidikan keuangan keluarga dapat mempengaruhi sikap anak dalam mengelolah keuangan. Lebih lanjut Fatemeh Kimiyaghalam *et al* (2017) mengungkapkan bahwa sikap menabung dapat mmembentuk perilaku untuk merencanakan pensiun.

Semakin tinggi intensitas peranan orang tua dalam memberikan pendidikan keuangan di keluarga maka semakin tinggi pula manajemen keuangan pribadi di kehidupannya. Pendidikan keluarga tidak bisa membuat seseorang mempunyai perilaku perencanaan dana pensiun dengan baik tanpa didukung dengan adanya sikap menabung. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatemeh Kimiyaghalam, *et al* (2017) menunjukkan bahwa *family education* berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

H2: *Saving attitude* memediasi pengaruh *family education* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun generasi millennial.

Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Generasi Millennial

Chan and Volpe (1998) menjelaskan bahwa *financial knowledge* merupakan bagian dari *financial literacy*. Lebih lanjut Chen and Volpe (1998) pengetahuan keuangan memiliki pengaruh dalam opini dan keputusan seseorang.

Financial Knowledge merupakan pengetahuan yang dimiliki agar memiliki kemampuan dalam mengelola informasi ekonomi dan membuat sebuah keputusan keuangan dengan adanya informasi mengenai perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, hutang dan pensiun. (Lusardi & Mitchell, 2011). Hal ini menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara pengelolan keuangan yang baik tentunya memiliki kemungkinan untuk mengelola keuangannya dengan baik. Di era millennial ini dimana erat kaitanya dengan media digital maka pengetahuan keuangan dapat dengan mudah didapatkan melalui media digital. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Financial Knowledge* terhadap perencanaan dana pensiun yang dilakukan oleh Lusardi dan Mithchell (2012) menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

H3: *Financial knowledge* berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun generasi millennial.

***Saving Etitude* Memediasi Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap**

Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Generasi Millennial

Magendans (2014) menjelaskan *saving attitude* sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk memberikan perhatiannya untuk terlibat dalam menyimpan mengelola uang-nya. Menurut Chen dan Volpe (1998), penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi maka akan cenderung melakukan pengelolaan keuangan yang baik, hal ini di buktikan dengan adanya penyesihan keuangan yang dimilikinya secara teratur melalui tabungan maupun investasi. Sedangkan dalam Lusardi dan Mitchell (2007) menunjukkan bahwa semakin seseorang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang baik maka seseorang akan memiliki sikap menabung yang baik sehingga perencanaan untuk masa pensiunya akan jauh lebih baik pula.

H4: *Saving attitude* memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun generasi millennial.

Pengaruh Demografi Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Generasi Millennial

Demografi merupakan ilmu yang mempelajari penduduk (suatu wilayah)

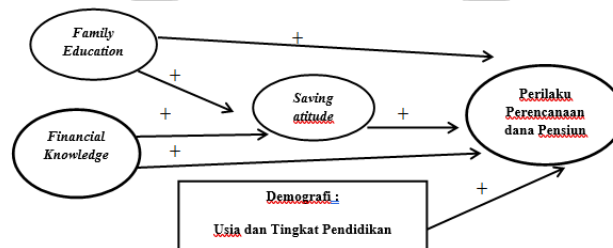
terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya (perubahannya) dari waktu ke waktu. Variabel demografi termasuk status pekerjaan, status perkawinan, pendapatan, jenis pekerjaan, usia, jenis kelamin, pengalaman pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fridia dan Prima (2018) menunjukkan bahwa faktor demografis (usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan jenis pekerjaan) berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi individu yang menghadapi pensiun. Joo dan Pauwels (2002) menunjukkan bahwa bagi yang lebih muda dan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi melaporkan kepercayaan pensiun yang lebih tinggi. Oleh karena itu generasi muda memiliki perencanaan pensiun dini.

H5: Usia berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiun generasi millennial.

H6: Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiun generasi millennial.

Gambar 1 berikut menyajikan kerangka penelitian dan pengujian hipotesis.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Kualifikasi Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah responden generasi millennial yang berdomisili di Jawa Timur. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal (sebab-akibat) Ditinjau dari dimensi waktu, penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* karena mengambil data dari satu periode tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) memiliki pengalaman bekerja selama 2 tahun, (2) memiliki pendapatan total minimal Rp 4.000.000/bulan, (3) berusia 27 – 42 tahun.

Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan *survey online* melalui kuesioner dalam bentuk google form. Responden akan mengisi kuesioner yang sudah disajikan pada *google form*, Tujuan peneliti juga menggunakan google form agar dapat memperluas penyebaran google form pada wilayah yang sulit dilakukan penyebaran agar lebih efisien dalam hal biaya dan waktu. Kemudian kuesioner diinput oleh responden dan selanjutnya peneliti akan mengolah data dan menganalisis data yang sudah diisi.

Variabel dan Pengukurannya

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku perencanaan dana pensiun generasi millennial dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *family education, financial knowledge,* dan demografi. Serta variabel mediasi yakni *saving attitude*.

Definisi Operasional

Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Moorthy, *et al* (2012) mengungkapkan bahwa Perilaku perencanaan dana pensiun merupakan suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan untuk menyisihkan sebagian dana guna untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Moorthy, *et al* (2012) menjelaskan bahwa terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku perencanaan dana pensiun yaitu: perencanaan dan evaluasi kondisi keuangan, upaya mempersiapkan, dan kesiapan mental. Variabel perilaku perencanaan dana pensiun diukur menggunakan skala likert dengan lima pernyataan, yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Family Education

Kimiyaghalam, *et al* (2017) mengungkapkan bahwa Pendidikan keluarga merupakan agen sosialisasi

utama dalam proses dimana anak belajar bagaimana memfungsikan diri dalam pasar sebagai konsumen dan pengelolaan uang. Kimiyaghلام, *et al*

Nilai Interval	Kriteria
< 60%	Rendah
60% - 80%	Sedang
> 80%	Tinggi

(2017) menjelaskan bahwa terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku perencanaan dana pensiun yaitu: pembelajaran keuangan dari orang tua, sikap terhadap pengelolaan keuangan, dan anjuran pengelolaan keuangan dari orang tua. Variabel *family education* diukur menggunakan skala likert dengan lima pernyataan, yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Financial Knowledge

Lusardi dan Mitchell (2011) mengungkapkan bahwa *Financial Knowledge* merupakan pengetahuan yang dimiliki agar memiliki kemampuan dalam mengelola informasi ekonomi dan membuat sebuah keputusan keuangan dengan adanya informasi mengenai perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, hutang dan pensiun. Lusardi dan Mitchell (2011) terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur *financial knowledge*, yaitu pengetahuan dasar, saving, asuransi, dan investasi. Variabel *financial knowledge* diukur menggunakan skala rasio yang terdiri atas jawaban benar (1) atau salah (0) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Benar}}{\sum \text{Total Pertanyaan}} \times 100$$

Tabel kriteria responden berdasarkan total jawaban benar yang diberikan pada pertanyaan variabel *financial knowledge*:

Tabel 1: Frekuensi total skor rasio pengetahuan keuangan

Sumber: Chen dan Volpe (1998)

Demografi

Fridia dan Prima (2018) mengungkapkan bahwa variabel demografi dijabarkan menjadi enam variabel yaitu gender, usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan dan status pernikahan. Pada penelitian ini demografi mengambil variabel dari gender dan status pernikahan. Indikator-indikator dalam demografi sebagai berikut:

1. Usia

Tabel 2: Usia

Usia	Range
1	27 s/d 30 tahun
2	31 s/d 33 tahun
3	34 s/d 37 tahun
4	38 s/d 40 tahun
5	41 s/d 42 tahun
6	≥42 tahun

2. Tingkat Pendidikan

Tabel 3: Tingkat Pendidikan

SD	SMP	SMA	Sarjana	Pascasarjana
1	2	3	4	5

Saving Attitude

Fatemeh Kimiyaghلام (2017) mengungkapkan bahwa *saving attitude*

merupakan suatu kesiapan dan kemampuan seseorang dalam menabung untuk mempersiapkan masa pensiun. Fatemeh Kimiyaghlam (2017) menjelaskan bahwa terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur *saving attitude* yaitu: kebutuhan hidup, motivasi menabung, pengelolaan keuangan jangka panjang dan pengelolaan keuangan masa pensiun. Variabel *saving attitude* diukur menggunakan skala likert dengan lima pernyataan, yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Teknik Analisis Data

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan metode *Structural Equation Model* (SEM). *Software* yang digunakan yaitu WarpPLS 6.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran tentang variabel hasil penelitian yaitu family education, financial knowledge, dan demografi berdasarkan sudut pandang dari hasil jawaban responden yang dapat ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.

Berdasarkan tabel 4 tanggapan untuk sampel besar, yaitu sebanyak 250 kuesioner. Tabel di bawah ini merupakan hasil uji sampel besar dengan menggunakan program WarpPLS 6.0. Ternyata rata-rata responden memiliki perilaku perencanaan dana pensiun sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor rata-rata tanggapan responden terhadap perilaku perencanaan dana pensiun yaitu sebesar 4,32

Tabel 4
Tanggapan Responden Terhadap Perilaku Perencanaan dana Pensiun

Variabel	Indikator	Item	Persentase Tanggapan Responden (%)					Skor Mean	Nilai Mean per indikator	Keterangan
			STS	TS	R	S	SS			
Perilaku Perencanaan Dana Pensiun	Perencanaan dan evaluasi kondisi keuangan	PPDP1	0,4	0,8	4,8	41,2	52,8	4,45	4,45	Perilaku perencanaan dana pensiun sangat baik
	Upaya mempersiapkan kondisi keuangan	PPDP2	0,4	0,4	6,4	36,8	56,0	4,48	4,35	Perilaku perencanaan dana pensiun sangat baik
		PPDP3	0,0	2,8	20	28	49,2	4,27		
	Kesiapan mental	PPDP4	0,4	0,4	9,2	37,6	52,4	4,41	4,17	Perilaku perencanaan dana pensiun baik
		PPDP5	2	13,6	20	19,6	44,8	3,92		
Rata-rata Variabel Perilaku Perencanaan Dana Pensiun								4,32		Perilaku perencanaan dana pensiun sangat baik

Sumber: data diolah WarpPLS 6.0

Tabel 5 menjelaskan bahwa responden telah mendapatkan arahan, didikan dan contoh dari keluarga dengan sangat baik dalam mengelola keuangan untuk merencanakan dana pensiun, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata tanggapan responden terhadap variabel *family education*

sebesar 4,60 yang artinya responden mempelajari pengetahuan keuangan dari keluarga yang sangat baik atau dengan kata lain responden sangat setuju bahwa keluarga dapat mempengaruhi dalam merencanakan dana pensiun.

Tabel 5
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP VARIABEL FAMILY EDUCATION

Variabel	Indikator	Item	Persentase Tanggapan Responden (%)					Skor Mean	Nilai Mean per indikator	Keterangan
			STS	TS	R	S	SS			
Family Education	Pembelajaran keuangan dari orang tua	FE1	0	0,79	5,17	28,68	64,94	4,58	4,62	Family education sangat baik
		FE2	0	0,79	3,98	23,10	71,71	4,66		
	Sikap terhadap pengelolaan keuangan	FE3	0	0,79	4,38	26,29	68,12	4,62	4,61	Family education sangat baik
		FE4	0	0,79	5,97	25,49	67,33	4,6		
	Anjuran pengelolaan keuangan dari orang tua	FE5	0,39	1,59	5,17	28,28	64,14	4,54	4,58	Family education sangat baik
		FE6	0	0,79	5,17	25,89	67,72	4,61		
Rata-rata Variabel family education								4,60	Family education sangat baik	

Sumber: data diolah WarpPLS 6.0

Tabel 6 menunjukkan hasil bahwa pada item pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner penelitian variabel *financial Knowledge* yaitu lebih banyak responden yang menjawab dengan benar. Pada item pertanyaan indikator pengetahuan keuangan mencerminkan hasil sebesar 85,2 persen dan 77,2 persen, dimana banyak responden yang dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan

benar. Kemungkinan besar responden telah mengetahui tentang pengetahuan keuangan. Kemudian pada item pertanyaan indikator perilaku keuangan dimana pertanyaan tersebut berisi tentang nilai tukar rupiah dan perhitungan bunga di bank dapat mencerminkan responden menjawab pertanyaan dengan benar dengan proporsi presentase yaitu sebesar 97,2 persen dan 80,8 persen.

Tabel 6
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP VARIABEL *FINANCIAL KNOWLEDGE*

Variabel	indikator	Item	Responde n yang menjawab benar (%)	Responde n yang menjawab salah (%)	rata-rata jawaban benar per indikator (%)	Interpretasi
Financial Knowledge	Pengetahuan dasar	FL1	85,2	14,8	81,2	Tinggi
		FL2	77,2	22,8		
	Saving	FL3	97,2	2,8	89	Tinggi
		FL4	80,8	19,2		
	Asuransi	FL5	94,8	5,2	80,8	Sedang
		FL6	66,8	33,2		
	Investasi	FL7	78	22	78	Sedang
Rata-rata skor <i>Financial Knowledge</i>					80,2	Tinggi

Sumber: data diolah WarpPLS 6.0

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa rentang usia responden terbesar dalam penelitian yaitu usia 27-30 tahun sebanyak 57,2%. Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini dibagi menjadi

beberapa jenjang, dengan jumlah terbanyak yaitu Sarjana sebanyak 71,2%. Data di dapat dari tanggapan responden yang telah mengisi kuesioner.

Tabel 7
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP VARIABEL DEMOFRAFI

Usia	27-30 tahun	57,2%	Tingkat Pendidikan	SD	0,4%
	31-33 tahun	12%		SMP	0,4%
	34-37 tahun	15,2%		SMA	20%
	38-40 tahun	15,6%		Sarjana	71,2%
	>42 tahun	0%		Pascasarjana	8%

Sumber: data diolah WarpPLS 6.0

Pada Tabel 8 menjelaskan bahwa responden merespon sangat baik dalam menyisihkan uang untuk masa pensiun, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata tanggapan responden terhadap variabel *saving attitude*

sebesar 4,36 yang artinya responden merencanakan dana pensiun sangat baik dengan menyisihkan uang untuk masa pensiun atau dengan kata lain responden sangat setuju untuk menyisihkan uang pada masa pensiun.

Tabel 8
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP VARIABEL SAVING ATTITUDE

Variabel	Indikator	Kode Item	Persentasi Tanggapan Responden (%)					Nilai Mean	Nilai Mean per Indikator	Interpreasi
			SS	S	R	TS	STS			
<i>Saving Attitude</i>	Motivasi Menabung	SA 2	58.8	34	6.8	0.4	0	4.51	4.49	Saving Attitude Sangat Baik
		SA 3	62	25.2	11.2	1.2	0.4	4.47		
	Pengelolaan Keuangan Jangka Panjang	SA 4	57.6	36.8	5.2	0.4	0	4.51	4.51	Saving Attitude Sangat Baik
		SA 5	55.6	34.8	8.4	1.2	0	4.44		
	Pengelolaan Keuangan Masa Pensiun	SA 6	60.4	35.2	4	0.4	0	4.55	4.49	Saving Attitude Sangat Baik
Rata-rata Variabel <i>Saving Attitude</i>								4.36	Saving Attitude Sangat Baik	

Sumber: data diolah WarpPLS 6.0

Analisis dan Pembahasan

Tabel 9
PATH COEFFICIENTS P VALUE DAN R SQUARE

Hipotesis	Keterangan	Nilai Koefisien β	P-Values	R Square (R^2)	Hasil Pengujian
H1	FE → PPDP	0.28	<0.01		H1 diterima
H2	FE → SA	0.69	<0.01		H2 diterima
	SA → PPDP	0.44	<0.01		
H3	FL → PPDP	0.15	<0.01		H3 diterima
H4	FL → SA	0.07	0.12		H4 ditolak
	SA → PPDP	0.44	<0.01		
H5	USIA → PPDP	0.10	0.05		H5 ditolak
H6	TP → PPDP	0.09	0.07		H6 ditolak
	PPDP			0.52	

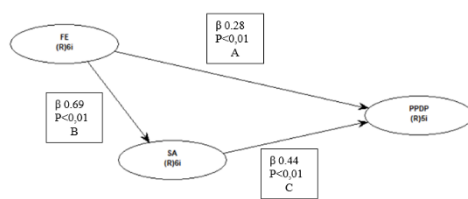
Sumber: data diolah WarpPLS 6.0

Hipotesis 1

Berdasarkan Tabel 9 hasil estimasi model pada variabel *family education*

menunjukkan H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien β yang ditunjukkan oleh *family education* yaitu positif signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *family education* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

Hipotesis 2



Gambar 2
Kerangka Uji Variabel Mediasi

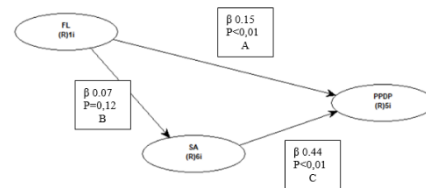
Berdasarkan Tabel 9 dan gambar 2, hasil estimasi model partial mediation pada variabel *family education* menunjukkan H2 diterima dan H0 ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien $\beta=0,28$ dan $P<0,01$ yang ditunjukkan oleh pengaruh *family education* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun yaitu positif signifikan, kemudian variabel *family education* berpengaruh positif signifikan terhadap *saving attitude* dibuktikan dengan nilai koefisien $\beta=0,69$ dan $P<0,01$, dan variabel *saving attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun dibuktikan dengan nilai koefisien $\beta=0,44$ dan $P<0,01$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *saving attitude* memediasi secara parsial pengaruh *family*

education terhadap perilaku perencanaan dana pensiun .

Hipotesis 3

Berdasarkan Tabel 9 hasil estimasi model pada variabel *financial knowledge* menunjukkan H3 diterima dan H0 ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien β yang ditunjukkan oleh *financial knowledge* yaitu positif signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

Hipotesis 4



Gambar 3
Kerangka Uji Variabel Mediasi

Berdasarkan Tabel 9 dan gambar 3, hasil estimasi model pada variabel *financial knowledge* menunjukkan H4 ditolak dan H0 diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien $\beta=0,15$ dan $P<0,01$ yang ditunjukkan oleh *financial knowledge* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun yaitu positif signifikan, kemudian variabel *financial knowledge* berpengaruh tidak signifikan terhadap *saving attitude* dibuktikan dengan nilai koefisien $\beta=0,07$ dan $P=0,12$, dan variabel *saving attitude* berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun dibuktikan

dengan nilai koefisien $\beta=0,44$ dan $P<0,01$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *saving attitude* tidak memediasi pengaruh *family education* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

Hipotesis 5

Berdasarkan Tabel 9 hasil estimasi model pada variabel usia menunjukkan H5 ditolak dan H0 diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien $\beta=0,10$ dan $P=0,05$ yang ditunjukkan oleh usia yaitu tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

Hipotesis 6

Berdasarkan Tabel 9 hasil estimasi model pada variabel tingkat pendidikan menunjukkan H6 ditolak dan H0 diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien $\beta=0,09$ dan $P=0,07$ yang ditunjukkan oleh tingkat pendidikan yaitu tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

R-Squared (R^2)

menjelaskan variasi perilaku perencanaan dana pensiun sebesar 52%, dan sisanya 48% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model estimasi penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari R-Square (R^2) sebesar 52% menunjukkan model moderate (Latan dan Ghozali, 2013:83).

Pengaruh *Family Education* terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Generasi Millennial

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu untuk menguji apakah *family education* berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hasil pengujian menunjukkan adanya *Family Education* berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan keuangan dalam keluarga maka akan membentuk karakter yang baik sehingga akan semakin baik pula perilaku perencanaan dana pensiunnya.

Tanggapan dari responden berdasarkan karakteristik income atau penghasilan menunjukkan bahwa 68% dari total 250 responden memiliki pendapatan yang berkisar antara Rp.4.000.000,- sampai dengan Rp.6.999.999,- jika dibandingkan rata-rata penghasilan UMK dari masing-masing domisili di Jawa Timur, hal ini memiliki peluang bagi responden untuk menyisihkan Sebagian penghasilannya untuk ditabung lebih tinggi, jika pengeluarannya lebih kecil dari penghasilan.

Hasil pengujian hipotesis ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kimiyaghalam, F. *et al.* (2017) menyatakan bahwa *family education* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini berarti seseorang yang mendapatkan pendidikan keluarga yang baik cenderung mampu untuk mengelola keuangannya dengan baik, sehingga

memiliki perilaku untuk merencanakan tabungan untuk pensiun dengan baik.

***Saving Attitude* Memediasi Pengaruh *Family Education* Terhadap Perilaku Perencanaan Generasi Millennial**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini untuk membuktikan apakah *saving attitude* memediasi pengaruh *family education* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *saving attitude* memediasi secara parsial pengaruh *family education* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini bermakna bahwa semakin baik *family education* yang dimiliki seseorang dan didukung dengan adanya *saving attitude* yang baik pula, maka individu tersebut akan lebih baik dalam merencanakan perilaku dana pensiunnya. Meskipun seseorang tidak memiliki *saving attitude* yang baik, namun memiliki pendidikan keuangan di keluarga (*Family education*) dengan baik maka akan memiliki perilaku perencanaan dana pensiun yang baik pula.

Di era globalisasi saat ini kemudahan untuk melakukan investasi sangat beragam. Banyak generasi *millennial* yang tergiur dengan tingginya tingkat keuntungan yang akan didapatkan namun tidak memperhatikan dengan tingginya tingkat resiko yang akan dihadapi. Oleh karena itu keluarga adalah agen sosialisasi pertama bagi anak mengenai pengelolaan keuangan. Untuk itu orang tua dituntut untuk memberikan arahan kepada anak agar

berhati-hati dan bijak dalam mengelola keuangan, sehingga dalam hal ini uang yang dimiliki dapat di investasikan sebagai tabungan untuk hari tua yang sejahtera.

Hasil pengujian hipotesis ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kimiyaghalam, F. *et al.* (2017) menyatakan bahwa variabel *saving attitude* sebagai variabel mediasi berpengaruh positif signifikan pada variabel *family education* yang mempengaruhi variabel perilaku perencanaan dana pensiun. Individu yang mendapatkan didikan dari keluarga dengan mengolah keuangan dengan cara mengalokasikan uang yang dimiliki yang lebih tinggi, maka akan memiliki perilaku perencanaan dana pensiun yang tinggi pula.

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Generasi Millennial

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu digunakan untuk membuktikan apakah *financial knowledge* mempengaruhi perilaku perencanaan dana pensiun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau semakin tinggi *financial knowledge* yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin baik pula Perilaku Perencanaan Dana Pensiunnya.

Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh generasi millennial adalah sikap *creative* yang mana mereka mampu berpikir *out of the box*. Selain itu ditambah pada era digital saat ini generasi *millennial* dihadapkan dengan kemudahan untuk mengakses pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dari internet, hal ini dibuktikan dengan rata-rata responden dapat menjawab pertanyaan yang terdapat di kuesioner dengan benar.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan Lusardi dan Mitchell (2011) menyatakan bahwa *financial knowledge* memiliki hubungan positif antara pengetahuan keuangan dan perencanaan dana pensiun. Individu dengan *financial knowledge* yang lebih tinggi jauh lebih baik dalam merencanakan pensiun sehingga memiliki kehidupan yang jauh lebih baik di hari tua.

***Saving Atitude* Memediasi Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap Perilaku Perencanaan Generasi Millenial**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu digunakan untuk membuktikan apakah *saving attitude* memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *saving attitude* tidak memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini bermakna bahwa

Artinya, seseorang dengan *financial knowledge* yang tinggi maka akan memiliki perilaku perencanaan dana pensiun yang baik pula meski tanpa didukung dengan *saving attitude*

Salah satu karakteristik utama generasi millennial adalah sikap *confidence*, yang mana saat ini generasi *millennial* memiliki sikap percaya diri yang tinggi dalam hal apapun seperti berani mengambil risiko yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi pula, saat ini banyak para kaum *millennial* yang melakukan investasi di pasar saham dengan memilih saham yang tentunya *high risk high return*, hal ini didukung dengan generasi milenial yang berusia 27 s/d 30 tahun cenderung belum banyak memiliki jumlah tanggungan, sehingga *return* yang diperoleh dapat di investasikan ke bentuk seperti aset tetap (*property*) dan asuransi untuk menunjang masa pensiunya kelak.

Hasil pengujian hipotesis ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ming Thung, *et al.* (2012) menyatakan perilaku seseorang dalam menabung dipengaruhi oleh masalah atau risiko keuangan yang pernah dialami oleh seseorang dan pengaruh sosial seperti peran orang tua dan teman sebaya yang mendominasi seseorang untuk dapat memiliki sikap menabung.

Pengaruh Demografi (Usia) terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Generasi Millenial

Hipotesis kelima dalam penelitian ini yaitu digunakan untuk membuktikan apakah usia mempengaruhi perilaku perencanaan dana pensiun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Artinya, berapapun usia responden maka tidak berbeda dalam perencanaan dana pensiunnya. Dimana seseorang dengan usia muda maupun dewasa tidak memiliki perbedaan perilaku dalam mempersiapkan masa pensiunnya. Hasil yang tidak signifikan ini dapat dimungkinkan karena rentangan usia yang dikelompokkan pada penelitian ini sangat berdekatan, hanya 3 tahunan saja.

Hasil penelitian ini tidak relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan Fridia dan Prima (2018) menyatakan bahwa usia berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi individu yang menghadapi pension dan Tuan-Hock Ng, *et al* (2011) yang menyatakan bahwa semakin tua usia seseorang maka seseorang tersebut semakin niat untuk merencanakan pensiun karena melihat kebutuhan di masa depan yang semakin meningkat oleh karena itu perlu dilakukan perencanaan pensiun.

Pengaruh Demografi (Tingkat Pendidikan) terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Generasi Millennial

Hipotesis keenam dalam penelitian ini yaitu digunakan untuk membuktikan apakah tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku

perencanaan dana pensiun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Artinya, apapun tingkat pendidikan responden tidak berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiunnya.

Hasil ini dapat dimungkinkan bahwa saat ini untuk mempelajari ilmu baru tidak harus melalui jenjang pendidikan formal saja namun kemudahan akses pada ilmu pengetahuan di berbagai media membuat semua orang dapat mudah belajar atau mencari tau hal-hal yang ingin diketahui. Sehingga tidak harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi untuk belajar tentang keuangan sehingga dapat merencanakan dana pensiunnya.

Penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moorthy, et al (2012) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Joo dan Pauwels (2002) menunjukkan bahwa bagi yang lebih muda dan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi melaporkan kepercayaan pensiun yang lebih tinggi.

KESIMPULAN, ETERBATASAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil Analisa penelitian yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik dengan program WarpPLS 6.0 maka kesimpulan hasil dari penelitian ini antara lain: (1) *Family education*

berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal tersebut dijelaskan bahwa semakin baik *family education* seseorang maka perilaku perencanaan dana pensiun semakin baik. (2) *Saving attitude* secara parsial memediasi pengaruh *family education* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal tersebut dijelaskan bahwa semakin baik *family education* yang dimiliki seseorang dan didukung atau tidak dengan adanya *saving attitude* yang baik, individu tersebut tetap memiliki perilaku dana pensiun yang baik. (3) *Financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal tersebut dijelaskan bahwa seseorang dengan *financial knowledge* yang tinggi mampu memiliki perencanaan pensiun yang baik. (4) *Saving attitude* tidak memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal tersebut dijelaskan bahwa seseorang dengan *financial knowledge* yang tinggi tanpa didukung dengan *saving attitude*, maka individu tersebut mampu merencanakan pensiun dengan baik. (5) Usia tidak berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal tersebut dijelaskan bahwa perilaku perencanaan dana pensiun seseorang tidak dipengaruhi oleh usia seseorang. (6) Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal tersebut dijelaskan bahwa apapun tingkat Pendidikan seseorang tidak berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: (1) Penelitian saat ini semua kuesioner melalui online dan tidak langsung dikarenakan kondisi pandemic saat ini. (2) peneliti tidak bisa mendampingi semua responden dalam mengisi kuesioner sehingga memungkinkan akan terjadi perbedaan dalam memaknai pernyataan di kuesioner. (3) terdapat variable yang tidak berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiun yaitu variable usia dan tingkat pendidikan.

Saran saya bagi peneliti selanjutnya yaitu: (1) *R square* dalam penelitian ini 52% dan ini menunjukkan moderate, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variable sehingga nilai *R square* yang dihasilkan lebih tinggi. (2) peneliti selanjutnya diharapkan lebih memaksimalkan penggunaan kuesioner online maupun penyebaran secara langsung agar dapat memperluas lingkup wilayah penelitian. Sedangkan saran bagi masyarakat: (1) Dengan meningkatkan *financial knowledge* maka masyarakat akan lebih bijak dalam mengelola dan pengambilan keputusan keuangan. (2) Masyarakat diharapkan dapat menerapkan pendidikan keuangan di keluarga agar anak-anak memiliki contoh konkret dalam mengelola keuangan dengan bijak sehingga kesejahteraan di hari tua. (3) Masyarakat diharapkan dapat memiliki kedisiplinan dalam menabung agar tidak merasa khawatir dalam menghadapi masa pensiun kelak

karena sudah memiliki simpanan untuk hari tuanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, H., Purwandi, L., Nugroho, H., Ekoputri, A., & Halim, T. (2017). *The Urban Middle-Class Millennials Indonesia: Financial and Online Behavior*. Jakarta Selatan: PT. Alvara Strategi Indonesia.
- Ali, H., & Purwandi, L. (2017). *Milenial nusantara*. Gramedia Pustaka Utama.
- Anderson, M., Li, Y., Bechhofer, F., McCrone, D., & Stewart, R. (2000). Sooner rather than later? Younger and middle-aged adults preparing for retirement. *Ageing & Society*, 20(4), 445-466.
- Astri, F., & Naomi, P. (2018). "Faktor Demografi dan Presepsi Individu dalam Menentukan Jenis Investasi Untuk Masa Pensiun". *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 14(1), 22-30.
- Atkinson, Adele & Flore. (2011). *An Internationally Comparable Survey Of Financial Literacy*. OECD Paper.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study*.
- Certified Wealth Managers' Association. (2019). *What is Wealth Management?*. <https://www.cwma.or.id/> diakses pada 18 Oktober 2019.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2), 107-128.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2006). *Metode riset bisnis*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- HSBC Global Report. (2015). *The Future of Retirement A balancing act*. London : HSBC Holding plc.
- Jørgensen, M., & Phillips, L. J. (2007). *Analisis Wacana: Teori & Metode*. Pustaka Pelajar.
- Kimiyaghalam, F., Mansori, S., Safari, M., & Yap, S. (2017). Parents' influence on retirement planning in Malaysia. *Family and*

- Consumer Sciences Research Journal*, 45(3), 315-325.
- Kuncoro, M. (2009). Metode Riset Penelitian Bisnis dan Ekonomi Edisi Ketiga.
- Latan, H., & Ghozali, I. (2016). Partial Least Square Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan WarpPLS 5.0. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and retirement planning in the United States. *Journal of Pension Economics & Finance*, 10(4), 509-525.
- Mansor, M. F., Chor, C. H., Abu, N. H., & Shaari, M. S. (2015). Demographic factors associated with retirement planning: a study of employees in Malaysian Health Sectors. *Asian Social Science*, 11(13), 108-116.
- Moorthy, M. K., Durai, T., Chelliah, L., Sien, C. S., Leong, L. C., Kai, N. Z., ... & Teng, W. Y. (2012). A Study on the retirement planning behaviour of working individuals in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 1(2), 54.
- Nasir, Mohammed. (2016). Dana Pensiun Untuk Masa Tua dan Sejahtera. Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta
- Nye, P., & Hillyard, C. (2013). Personal financial behavior: The influence of quantitative literacy and material values. *Numeracy*, 6(1), 3.
- Pasal 1 Ayat 4 UU No. 11 Tahun 1992. Tentang Dana Pensiun. Diakses pada 12 September 2019. www.sjdih.depkeu.go.id.
- Payne, S. H., Yorgason, J. B., & Dew, J. P. (2014). Spending today or saving for tomorrow: The influence of family financial socialization on financial preparation for retirement. *Journal of Family and Economic Issues*, 35(1), 106-118.
- PT. Bank HSBC Indonesia. (2019). Mau menikmati crazy rich retirement?. <https://www.hsbc.co.id/> diakses pada 18 Oktober 2019.
- Sebastian, Y., & Amran, D. (2016). *Generasi langgas: millennials Indonesia*. GagasMedia.
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial socialization of first-year college students: The roles of parents, work, and education. *Journal of youth and adolescence*, 39(12), 1457-1470.
- Survei Alvara Research Center. (2016). The Urban Middle-Class Millenials Indonesia. <https://www.alvara-strategic.com/> diakses pada 27

- Oktober 2019.
- Survei HSBC. (2019). Sembilan dari sepuluh orang tidak siap pensiun. <https://www.kontan.co.id/> diakses pada 23 Oktober 2019.
- Zahera, S. A., & Bansal, R. (2018). Do investors exhibit behavioral biases in investment decision making? A systematic review. *Qualitative Research in Financial Markets*, 10(2), 210–251.
- Woodyard, Ann., Robb, Cliff. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning* Vol. 22, Issue 1
- Wulandari dan Hakim, Luqman. 2015. “Pengaruh Love of Money, pendidikan keuangan di keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Keuangan Pribadi Mahasiswa”. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol. 4, No. 3

